

Market Review & Outlook

- IHSG Terkoreksi -0.69%
- IHSG Fluktuatif Cenderung Melemah (4,545—4,700).

Today's Info

- WSKT Rencana Pangkas Capex
- Laba Bersih TMAS Naik 169%
- BSDE Tutup 2 Hotel
- Laba TKIM Turun 32,23%
- KLBF Rencana Bagi Dividen 45-55% dari Laba
- Laba MYOR Naik 15,8%

Trading Ideas

Kode	Rekomendasi	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
SMGR	S o S	7,500-7,000	8,750
BBCA	S o S	27,175-26,800	30,100
HMSP	S o S	1,620-1,540	1,915
INCO	S o S	2,120-2,000	2,600
TLKM	S o S	3,100-3,000	3,520

See our Trading Ideas pages, for further details

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	20.05	3,226
SHAREHOLDERS MEETING			
Stocks	Date	Agenda	

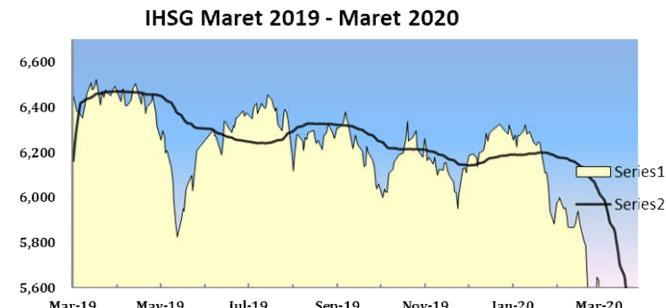
CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
IRRA	Pembagian Deviden	Rp 6,-	8 Apr
WEGE	Pembagian Deviden	Rp 11,80	8 Apr
ADMF	Pembagian Deviden	Rp 1,054,5	8 Apr

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum

IPO CORNER			
------------	--	--	--

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing



JSX DATA			
Volume (Million Shares)	10,434	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	9,595	4,700	5,000
Frequency (Times)	723,153	4,545	5,140
Market Cap (Trillion IDR)	5,528	4,410	5,265
Foreign Net (Billion IDR)	(528.06)		

GLOBAL MARKET				
Market	Close	+/-	Chg %	
IHSG	4,778.64	-33.19	-0.69%	
Nikkei	18,950.18	373.88	2.01%	
Hangseng	24,253.29	504.17	2.12%	
FTSE 100	5,704.45	122.06	2.19%	
Xetra Dax	10,356.70	281.53	2.79%	
Dow Jones	22,653.86	-26.13	-0.12%	
Nasdaq	7,887.26	-25.98	-0.33%	
S&P 500	2,659.41	-4.27	-0.16%	

KEY DATA				
Description	Last	+/-	Chg %	
Oil Price (Brent) USD/barel	31.87	-1.2	-3.57%	
Oil Price (WTI) USD/barel	23.63	-2.5	-9.39%	
Gold Price USD/Ounce	1655.52	18.2	1.11%	
Nickel-LME (US\$/ton)	11403.25	171.8	1.53%	
Tin-LME (US\$/ton)	14716.00	344.0	2.39%	
CPO Malaysia (RM/ton)	2393.00	60.0	2.57%	
Coal EUR (US\$/ton)	47.25	0.0	0.00%	
Coal NWC (US\$/ton)	61.50	-0.6	-0.97%	
Exchange Rate (Rp/US\$)	16200.00	-213.0	-1.30%	
Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y	
MA Mantap	1,675.6	-0.10%	5.05%	
MD Asset Mantap Plus	1,374.4	-0.03%	-0.03%	
MD ORI Dua	2,157.5	-0.22%	6.89%	
MD Pendapatan Tetap	1,204.6	-0.06%	-0.06%	
MD Rido Tiga	2,452.3	-0.13%	7.16%	
MD Stabil	1,241.1	-6.92%	2.19%	
ORI	1,720.9	-3.12%	-25.72%	
MA Greater Infrastructure	890.3	-0.71%	-0.71%	
MA Maxima	747.5	-0.41%	-0.41%	
MA Madania Syariah	1,052.1	1.68%	8.93%	
MD Kombinasi	570.2	-0.12%	-0.12%	
MA Multicash	1,564.2	0.02%	6.66%	
MD Kas	1,673.2	0.01%	14.12%	

Market Review & Outlook

IHSG Terkoreksi -0.69%. Setelah menguat 3 hari berturut-turut, IHSG ditutup terkoreksi -0.69% ke 4,778 akibat aksi profit taking. Sektor infrastruktur mengalami koreksi terbesar yaitu -2.04% disusul sektor barang konsumsi yang turun -1.86%. Pelaku pasar memilih untuk merealisasikan keuntungan terlebih dahulu ditengah pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia.

Selain itu pasar juga merespon penetapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di DKI Jakarta serta rilis data cadangan devisa pada akhir Maret 2020 yang tercatat turun sebanyak USD 9.4 miliar ke USD 121 miliar dari posisi akhir Februari 2020 sebesar USD 130,4 miliar.

Berfluktuasi signifikan, Wall Street ditutup melemah dengan indeks DJIA turun -0.12%, S&P turun -0.16% dan Nasdaq turun -0.33% akibat kecemasan bahwa pandemi Covid 19 akan berdampak pada ekonomi setelah kuartal II. Sebelumnya AS telah melaporkan penurunan jumlah kasus baru dari puncaknya. Sejumlah negara di Eropa juga mengalami hal yang sama.

Namun pasar memproyeksikan memburuknya data ekonomi dan pendapatan perusahaan akan berlanjut. Pendapatan kuartal pertama emiten-emiten anggota S&P 500 diperkirakan turun 6.4% dibanding perkiraan 1 Januari lalu yang diperkirakan naik 6.3%. Dari data ekonomi, indeks Optimisme Bisnis Kecil NFIB turun 8.1 poin pada Maret menjadi 96.4, penurunan bulanan terbesar dalam sejarah survei setelah wabah menghentikan aktivitas bisnis.

IHSG Fluktuatif Cenderung Melemah (4,545—4,700). IHSG pada perdagangan kemarin ditutup melemah berada di level 4,778. Indeks sempat menguat menguji level psikologis di 5,000, namun belum mampu melewatinya. Hal tersebut berpotensi membawa indeks mengalami koreksi dan bergerak menuju support level IDR 4,700 hingga 4,545. Stochastic yang mengalami kejemuhan terhadap aksi beli berpotensi membawa indeks melemah. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif cenderung melemah.

Today's Info

WSKT Rencana Pangkas Capex

- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. bakal memotong arus kas untuk belanja modal pada tahun ini sebagai bentuk antisipasi terhadap dampak dari penyebaran virus corona di Indonesia yang kemungkinan besar, pengurangan belanja modal akan dilakukan terhadap investasi untuk penyelesaian jalan tol
- WSKT juga masih memiliki posisi arus kas yang cukup baik. Dengan kata lain, lanjutnya, perseroan masih bisa melunasi sejumlah kewajiban perseroan saat ini.
- Pada tahun ini, WSKT mengalokasikan sekitar Rp19 triliun untuk belanja modal atau capital expenditure (Capex). Selain untuk penyelesaian sejumlah proyek jalan tol, alokasi ini dikucurkan untuk pembangunan proyek infrastruktur lainnya seperti pelabuhan dan bandara.
- Pada tahun lalu laba bersih WSKT sebesar Rp938,14 miliar, anjlok dari posisi pada tahun sebelumnya di angka Rp3,96 triliun. Penurunan laba terjadi karena kinerja operasional yang melemah serta kenaikan sejumlah beban, seperti beban keuangan yang melonjak 47,22 persen.
- Sementara itu, kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp9,01 triliun, naik 124,71 persen dari capaian pada tahun sebelumnya. (Sumber : bisnis.com)

Laba Bersih TMAS Naik 169%

- Berdasarkan publikasi laporan keuangan, Selasa (7/4/2020), perseroan mencetak pendapatan jasa bersih sebesar 8,18 persen menjadi Rp2,51 triliun.
- Kenaikan pendapatan disumbangkan dari seluruh sektor jasa. TMAS menorehkan pendapatan jasa perlayaran sebesar Rp1,68 triliun, naik dibandingkan dengan angka tahun 2018 sebesar Rp1,57 triliun.
- Dari jasa bongkar muat, TMAS juga mencetak pertumbuhan 5,2 persen. Pada 2019, penerimaan TMAS dari sektor ini sebesar Rp921,71 miliar berbanding Rp875,5 miliar pada 2018
- Selain itu, utang usaha juga mengalami kenaikan dari Rp221,5 miliar pada 2018 menjadi Rp275,06 miliar pada 2019. Utang berdenominasi rupiah dan dolar AS masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 19,5 persen dan 61 persen. Utang rupiah TMAS berjumlah Rp214,52 miliar dan utang dolar AS sebesar Rp51,45 miliar.
- Sementara itu, liabilitas jangka panjang TMAS naik 35,63 persen menjadi Rp1,1 triliun pada 2019 dari Rp811,67 miliar di 2018. Kenaikan liabilitas disebabkan oleh utang bank jangka panjang yang juga didapat dari BCA sebesar Rp524,29 miliar (sumber : bisnis.com)

Today's Info

BSDE Tutup 2 Hotel

- Emiten properti PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) menghentikan operasional dua hotel di Jakarta dan Balikpapan yaitu Hotel Le Grandeur Mangga Dua dan Hotel Le Grandeur Balikpapan. Penghentian operasional kedua hotel mulai efektif per 7 April 2020 karena mengalami penurunan kinerja yang signifikan.
- BSDE sudah melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, serikat pekerja, karyawan, vendor dan pelanggan. BSDE menyebut SWL sudah menyelesaikan kewajiban sesuai regulasi
- Sementara itu, mengutip dari laporan keuangan perseroan, mencatatkan total pendapatan sebesar Rp7,08 triliun. Segmen hotel menyumbang sebesar Rp67,28 miliar turun 8,76 persen dibandingkan dengan tahun lalu Rp73,74 miliar.
- Selain itu, tercatat total kepemilikan BSDE atas SWL dan SWP mencapai 88,56 persen pada akhir 2019. Sebagai informasi keduanya mulai 1996 dan 1994.
- Pada perdagangan sesi II pukul 13.40, harga saham BSDE masih stagnan di level Rp830 per saham. Pada sesi I, harga saham sempat menyentuh level tertinggi Rp850. BSDE diperdagangkan sebanyak 3.485 kali dengan nilai mencapai Rp26,29 miliar. (Sumber : bisnis.com)

Laba TKIM Turun 32,23%

- Berdasarkan publikasi laporan keuangan, Selasa (7/4/2020), Twiji Kimia (TKIM) mencatatkan penurunan laba bersih 32,23 persen menjadi US\$166,52 juta pada tahun lalu. Laba per saham atau earning per share yang bisa dibagikan untuk tahun buku 2019 menurun dari semula US\$0,0789 menjadi US\$0,0535.
- Penurunan laba dipicu oleh penurunan tipis dari sisi penjualan sebesar 0,82 persen menjadi US\$1,047 miliar, dibanding capaian tahun sebelumnya sebesar US\$1,055 miliar, perusahaan yang tergabung dalam Sinar Mas Grup tersebut mencatatkan kenaikan beban penjualan 10,57 persen serta beban umum dan administrasi sebesar 3,44 persen.
- Di samping itu, Tjiwi Kimia berhasil menekan pos liabilitasnya hingga 3,06 persen menjadi US\$1,68 miliar, bersamaan dengan itu menambah pos ekuitasnya sebesar 12,16 persen menjadi US\$1,38 miliar. Pada pos aset, perseroan berhasil membukukan pertumbuhan sebesar 3,28 persen menjadi US\$3,06 miliar dari posisi US\$2,96 miliar pada tahun 2018.
- Perseroan memperoleh kenaikan kas neto dari pos aktivitas operasi sebesar US\$159,41 juta, sehingga Tjiwi Kimia mencatatkan kenaikan 18,96 persen pada kas dan setara kas akhir tahun 2019 sebesar US\$182,36 juta. (Sumber : bisnis.com)

Today's Info

KLBF Rencana Bagi Dividen 45-55% dari Laba

- Perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan penjualan 7,4% sepanjang tahun 2019. Kalbe Farma mengantongi penjualan bersih hingga Rp 22,63 triliun pada tahun lalu dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 21,07 triliun. Melansir laporan keuangan KLBF, pertumbuhan penjualan Kalbe sepanjang tahun 2020 ditopang oleh sektor distribusi dan logistik hingga Rp 7,38 triliun naik 15,67% dari tahun sebelumnya Rp 6,38 triliun.
- Setelahnya disusul oleh segmen obat resep naik 7,26% year on year (yoY) menjadi Rp 5,17 triliun. Semen-tara, segmen nutrisi naik 4,9% menjadi dari tahun sebelumnya Rp 6,31 triliun. Produk kesehatan justru turun tipis 2,8% menjadi Rp 3,47 triliun dari sebelumnya Rp 3,57 triliun.
- penjualan pada distribusi dan logistik yang lebih tinggi dibandingkan dengan divisi lainnya menghasilkan margin laba kotor yang lebih rendah yaitu menjadi 45,3% dibandingkan tahun sebelumnya 46,7%. Semen-tara, rasio laba sebelum pajak mencapai 15,0%, bertumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun lalu.
- Dalam siaran pers, Kalbe Farma menyebut proyeksi pertumbuhan laba bersih antara 5% hingga 6%. Tahun lalu, KLBF mengantongi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp 2,51 triliun, naik tipis 2,03% dari tahun sebelumnya. (Sumber : kontan.co.id)

Laba MYOR Naik 15,8%

- Penjualan bersih MYOR sepanjang tahun lalu mencapai Rp 25,02 triliun, naik 3,99% dari periode sama ta-hun sebelumnya yang hanya Rp 24,06 triliun. Jumlah ini terdiri atas penjualan ke pasar ekspor senilai Rp 13,55 triliun dan penjualan ke pasar domestik senilai Rp 11,47 triliun.
- Jumlah retur penjualan yang ditanggung MYOR tahun lalu mencapai Rp 10,25 miliar. Meski demikian, be-ban pokok penjualan MYOR tahun lalu justru turun 13,17% menjadi Rp 17,10 triliun dari sebelumnya Rp 17,66 triliun pada 2018. beban bunga yang turun 27,9% menjadi Rp 355,07 miliar dan beban umum dan administrasi yang turun menjadi Rp 716,98
- beban penjualan naik sebesar Rp 4,02 triliun. Tahun lalu MYOR menanggung kerugian atas selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 206,36 miliar. Padahal MYOR masih menerima keuntungan atas selisih kurs senilai Rp 163,69 miliar pada 2018.
- Namun adapula beban lainnya yang naik seperti beban penjualan sebesar Rp 4,02 triliun. Tahun lalu MYOR menanggung kerugian atas selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 206,36 miliar. Padahal MYOR masih menerima keuntungan atas selisih kurs senilai Rp 163,69 miliar pada 2018. Dengan penurunan sebagian beban tersebut, laba bersih MYOR naik cukup signifikan. Tahun lalu, MYOR mengempit laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 1,98 triliun. Laba ini meningkat 15,8% dari laba bersih tahun 2018 senilai Rp 1,71 triliun. (Sumber : kontan.co.id)

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Discretionary, Consumer Staples, Health Care	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Edo Ardiansyah	Property, Trade, Basic Industry	edo.ardiansyah@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Division

Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Widianita	Marketing Equity Corporate	widianita@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62439

OLT Brokerage Dept

Yefri Indra	Head of OLT Brokerage	olt@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62168
-------------	-----------------------	----------------------	------------------	-------

Fixed Income Sales & Trading

Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking

Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

PT. Mega Capital Sekuritas

Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.